

PENERAPAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIIIG SMP NEGERI 1 TABANAN DI ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID 19

Gusti Ayu Aris Widyantari¹

¹SMP Negeri 1 Tabanan,
Tabanan, Indonesia

e-mail : arismr14@gmail.com

Received: March, 2023	Accepted: March, 2023	Published: March, 2023
-----------------------	-----------------------	------------------------

Abstract

This research was a classroom action research (CAR) which aimed to improve the students' learning outcomes at SMP Negeri 1 Tabanan, especially in VIIIG class in the academic year 2021/2022, namely by applying blended learning. This classroom action research was carried out in 2 cycles, namely cycle I and cycle II, which was carried out in VIIIG class of SMP Negeri 1 Tabanan in the academic year 2021/2022 with a total of 39 students. The learning outcomes data was obtained from the learning outcomes tests. Then the data collected was then analyzed by descriptive method. The results showed that the application of the blended learning could improve the students' learning outcomes in VIII G class of SMP Negeri 1 Tabanan in the new normal era of the Covid 19 pandemic from the average of 72.87 and 61.54% completeness to the average of 80.18 and 87,18% completeness. From the results of this study it could be concluded that the blended learning could improve the students' learning outcomes because this learning model was very suitable to be applied in the new normal era of the Covid 19 pandemic.

Teachers could be more innovative in carrying out the learning by conducting the classroom action research.

Keywords: blended learning Learning, learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Tabanan khususnya pada kelas VIIIG tahun pelajaran 2021/2022 yaitu dengan menerapkan pembelajaran blended learning. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang dilaksanakan pada kelas VIIIG SMP Negeri 1 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 39 orang. Data hasil belajar diperoleh dari tes hasil belajar. Kemudian data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran blended learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII G SMP negeri 1 Tabanan di era new normal pandemi covid 19 dari rata-rata 72,87 dan ketuntasannya 61,54% menjadi rata-rata 80,18 dan ketuntasannya 87,18%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran blended learning ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini sangat cocok digunakan di era new normal pandemi covid 19. Para guru dapat lebih inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Kata kunci : pembelajaran blended learning, hasil belajar.

1. PENDAHULUAN

Selama setahun lebih masyarakat diresahkan dengan adanya wabah yang menjadi sebuah pandemi yaitu *Corona Virus Disease (Covid19)*. Berbagai upaya pencegahan *Covid-19* yang sudah dilakukan untuk menahan kenaikan pasien positif. Sebagai upaya menghentikan penyebaran wabah ini pemerintah membuat beberapa kebijakan diantaranya yaitu dengan melakukan *lockdown* di daerah yang termasuk dalam zona merah penyebaran virus, yang berikutnya yaitu *physical quarantine* guna terhindar dari penyebaran virus secara kontak fisik. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah ini berdampak pada sektor ekonomi dan mempengaruhi kondisi psikis masyarakat dunia (Nurkholis, 2020). Bukan hanya di lingkungan masyarakat dan ekonomi saja yang terdampak, pandemi yang muncul pada bulan November 2019 ini juga mempengaruhi banyak sektor. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak terutama pendidikan di Indonesia, pemerintah saat ini mengantisipasi penyebaran virus Corona dengan mengubah sistem pelaksanaan pendidikan. Siswa diminta belajar secara daring dan tidak berangkat ke sekolah (Nurkholis, 2020). Setelah masuknya pandemi Covid-19 ke Indonesia mendorong pemerintah provinsi dan pemerintah daerah untuk melahirkan sebuah kebijakan pada pertengahan Maret 2020 untuk meminimalkan angka penderita Covid 19.

Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang menjadi fokus utama di dunia. Akibatnya sekolah, perguruan tinggi dan universitas di berbagai Negara harus ditutup sementara. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) berasumsi bahwa sektor yang sangat terdampak salah satunya adalah pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan lingkungan yang sangat padat sehingga penyebaran virus bisa terjadi sangat cepat jika tidak ada perubahan sistem pendidikan (Agus Purwanto, 2017). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Pada tanggal 24 Maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Surat Edaran tersebut berbunyi bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Mendikbud RI, 2020). Berdasarkan keputusan bersama empat menteri yang terdiri dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri mengenai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)*, tahun ajaran baru 2020/2021 tetap dimulai pada bulan juli 2020 dan untuk daerah yang berada di zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap

yang berada di zona hijau peserta didik memulai pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan secara bertahap (keputusan bersama menteri, 2020).

Pada saat memulai lagi untuk melaksanakan pembelajaran tatap, banyak yang harus dipersiapkan untuk menyesuaikan pembelajaran yang biasa dilaksanakan dari rumah sekarang harus kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka. Dari hasil pembelajaran siswa selama BDR dibandingkan dengan siswa belajar langsung sangat banyak yang perlu ditingkatkan dari siswa. Cara belajar atau metode yang dilaksanakan selama ini, masih perlu untuk dikembangkan lagi.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang saya lakukan di kelas VIII G SMP Negeri 1 Tabanan, diperoleh informasi bahwa guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 siswa, 7 diantaranya mengatakan bahwa metode belajar yang monoton dan tidak bervariasi menyebabkan mereka merasa bosan, sehingga mereka kurang tertarik untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya mereka kurang memahami materi pembelajaran. Rekan-rekan guru matematika SMP Negeri 1 Tabanan, mengatakan bahwa waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena materi-materi pada mata pelajaran matematika cukup padat dan perlu banyak latihan soal, sehingga kekurangan waktu untuk menjelaskan materi dan memberikan latihan yang lebih banyak. Berdasarkan data nilai ulangan harian siswa kelas VIII G, terdapat 25 siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan siswa 39 orang dengan KKM 75. Belum tercapainya KKM bagi beberapa siswa SMP Negeri 1 Tabanan, menyebabkan perlunya diterapkan model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta untuk menjawab tantangan pembelajaran di era New Normal, Model Blended Learning merupakan alternatif solusi yang dapat digunakan agar hasil belajar meningkatkan. Blended learning merupakan salah satu isu pendidikan terbaru dalam perkembangan globalisasi dan teknologi. Menurut Rusman (2013) bahwa: Blended Learning sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau blended learning, dengan menggabungkan seperti pembelajaran berbasis web, streaming video, komunikasi audio synkronous, dan asynkronous dengan pembelajaran tradisional tatap muka.

Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran pasti mengharapkan hasil belajar yang baik, karena hasil belajar yang baik menjadi cerminan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Kesimpulannya dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok maka pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik,

tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian penerapan pembelajaran blended learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Tabanan di era new normal pandemi covid 19.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tabanan. Subyek penelitian siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Tabanan semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 39 orang. Pelaksanaan penelitian yaitu bulan Januari - Maret 2022, mulai dari penyusunan proposal sampai dengan laporan hasil penelitian.

Menurut Arikunto (2014) secara garis besar penelitian tindakan kelas (PTK) pada umumnya memiliki empat tahapan yang dilalui. Empat tahapan tersebut yaitu : (1). Perencanaan yaitu Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan pada tahap pelaksanaan. (2). Pelaksanaan yaitu tahap pelaksanaan merupakan penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan kelas. (3). Pengamatan yaitu kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh pengamat/observer (4). Refleksi yaitu kegiatan refleksi bertujuan untuk melakukan evaluasi atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan.

Siklus-siklus yang dilakukan dalam penelitian ini akan membentuk langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, berakhirnya siklus ditandai dengan tercapainya target yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas ini dirancang terdiri dari dua siklus. Permasalahan pembelajaran yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara atau observasi awal dibutuhkan untuk menyesuaikan pelaksanaan siklus pertama sedangkan pelaksanaan siklus kedua akan menyesuaikan dengan hasil pada siklus pertama dan perubahan yang ingin dicapai.

Desain dan Prosedur Tindakan Penyelenggaraan penelitian dimulai dengan siklus I, jika hasil siklus I berhasil maka siklus II dilakukan sebagai pemantapan. 1) Pra Tindakan, sebelum melaksanakan penelitian ada beberapa hal yang dilakukan yaitu : melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa serta guru matematika untuk mengetahui situasi dan kondisi awal proses pembelajaran, mengidentifikasi masalah serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Desain Penelitian Siklus I, kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu : a) Perencanaan Tindakan, Perencanaan tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan persiapan dan penyusunan instrumen pembelajaran serta instrumen penelitian. b) Pelaksanaan Tindakan, pada

Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. c) Pengamatan, pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. d) Refleksi, pada kegiatan refleksi data yang diperoleh dari hasil post test siswa dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer guru mata pelajaran biologi akan dianalisis oleh peneliti. Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan mengadakan diskusi dan analisis, terkait kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung yang ditujukan sebagai bahan pertimbangan serta menjadikannya bahan untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II nantinya agar proses pembelajaran lebih baik. 3) Desain penelitian siklus II, kegiatan pembelajaran pada siklus II dan seterusnya dilaksanakan menyesuaikan kebutuhan penelitian. Pelaksanaan tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang masih rendah dengan memperhatikan kendala-kendala yang pada tahap siklus I, dengan tujuan hasil belajar pada siklus II sampai akhir siklus berikutnya lebih baik dari siklus sebelumnya.

Kriteria keberhasilan tindakan peningkatan hasil belajar matematika siswa menjadi tolak ukur berhasilnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah menggunakan model pembelajaran blended learning. Terjadi perubahan yaitu apabila subjek penelitian telah mencapai kriteria baik dengan presentasi hasil belajar siswa mencapai skor rata-rata dalam kategori tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dengan subyek penelitian siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Tabanan sebanyak 39 siswa. Data-data yang dicari berupa hasil belajar siswa dengan pembelajaran blended learning. Deskripsi awal dari 39 siswa, 14 orang (36%) telah mencapai keberhasilan pas KKM dan di atas KKM. Sebanyak 25 orang (54%) belum mampu mencapai hasil sesuai KKM. Persentase tersebut menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Gambaran awal tersebut sudah barang tentu menuntut guru untuk berpikir dan mencari jalan keluar bagaimana caranya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan pembelajaran Blended Learning ini, pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan materi dalam bentuk video secara online melalui *Google Classroom*. Sehari atau dua hari sebelum tatap muka, siswa diminta untuk mengakses *Google Classroom* dan mempelajari materi melalui video yang sudah disiapkan. Setelah itu diskusi juga dilaksanakan melalui *Google Classroom*. Pada saat pembelajaran tatap muka siswa bekerja kelompok dimana kelompok ditentukan oleh guru. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok, kemudian siswa diberikan lembar kerja untuk diskusi di kelompok. Kemudian perwakilan kelompok akan mempresentasikan

tatap muka siswa tidak diberikan materi lagi karena materi sudah diberikan sebelumnya melalui *Google* sehingga waktu untuk berdiskusi dan latihan soal bisa lebih banyak.

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus I semua siswa hadir. Dan pada saat pertemuan kedua tersebut siswa langsung diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berikut hasil analisis data prestasi belajar siswa. Pada siklus I, jumlah nilai 2842 dari jumlah siswa 39 orang, rata-rata nilai 72,87 dan ketuntasannya 61,54%.

Refleksi pada siklus I, siswa masih tahap penyesuaian dengan model pembelajaran ini. Masih ada siswa yang tidak mempelajari materi yang sudah diberikan di *Google Classroom* dan berharap atau berpikir kalau materi tersebut akan diberikan lagi di kelas. Setelah hari kedua siswa sudah paham dengan pembelajaran yang dilaksanakan dan pembelajaran berjalan dengan lancar. Hasil tes pada siklus I memang belum memuaskan. Sehingga masih ada beberapa materi yang harus dipelajari kembali pada siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada kelemahan atau kekurangannya yaitu siswa belum terbiasa dengan pelaksanaan pembelajarannya. Karena masih ada siswa yang tidak mempelajari materinya. Sedangkan kelebihanannya yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I. Analisis data hasil penelitian siklus II diperoleh jumlah nilai 3127 dari jumlah siswa 39 orang, dengan rata-rata nilai 80,18 dan ketuntasan belajarnya 87,18%.

Refleksi hasil pengamatan pada siklus II hasil belajar siswa sudah lebih baik dilihat dari rata-rata maupun ketuntasan belajar siswa, sudah memenuhi syarat tuntas. Kelemahan atau kekurangan dalam pembelajaran ini yaitu masih ada siswa yang belum serius dalam mempelajari materi yang diberikan di *Google Classroom*. Sedangkan kelebihanannya yaitu siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

3.2 Pembahasan

Data hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 72,87 dengan ketuntasan belajar 61,54%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini masih dibawah kategori dimana rata-rata nilai kategori cukup jika nilai rata-rata di atas 75 serta jumlah siswa yang tuntas belajar 85%. Pada siklus I masih ada nilai siswa yang belum memenuhi syarat karena itu perlu perbaikan di siklus II serta penyempurnaan pembelajaran.

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,18 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 87,18%. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II maka terjadi peningkatan pada siklus II

Classroom,

belajarnya terjadi peningkatan sebesar 25,64%. Sesuai dengan kurikulum nilai rata-rata sudah mencapai standar dan sudah memenuhi syarat ketuntasan belajar.

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan blended learning ini siswa dapat belajar secara mandiri dari rumah yaitu dengan mengakses materi yang sudah disiapkan dari *Google Classroom*. Sehingga pada saat melaksanakan pembelajaran tatap muka siswa dapat lebih banyak untuk berdiskusi dalam menyelesaikan soal-soal yang sudah disiapkan. Apabila masih ada materi yang kurang dimengerti oleh siswa maka dapat ditanyakan langsung pada pembelajaran tatap muka tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran blended learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Tabanan di era new normal pandemi Covid 19. Peningkatan rata-rata hasil belajar 7,31 yaitu dari 72,87 pada siklus I menjadi 80,18 pada siklus II.

Kelemahan atau hambatan yang dialami pada saat melaksanakan pembelajaran yaitu siswa yang belum terbiasa mengikuti pembelajaran ini. Ada di antara mereka yang belum mengerti mengapa guru memberikan materi lebih awal di *Google Classroom*. Tetapi setelah melaksanakan siklus II siswa menjadi lebih terbiasa. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan guru-guru mencoba untuk melaksanakan pembelajaran blended learning ini. Selain itu guru supaya lebih inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan model pembelajaran dengan mencermati permasalahan yang muncul dalam proses belajar melalui penelitian tindakan kelas.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penghargaan dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Ir. I Nengah Karnata, M.Si. selaku Rektor dan Universitas Tabanan atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat mempublikasikan hasil pemikiran saya pada salah satu jurnal ilmiah di Universitas Tabanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, R. S. P. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. 2(1), 165–170.
- Keputusan Bersama Menteri. (2020). Keputusan Bersama Menteri. 2, 129. Masidjo, 2009. Pengukuran Proses Pembelajaran : Erlangga
- Mendikbud RI. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan

- Disease (COVID-19). 1–3.
<https://www.kemdikbud.go.id/>
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. Pgsd, 6(1), 39–49. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS>
- Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus, Syahril. (2019). Buku Blended Learning. Riau : Unilak Press
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. Adalah, 4(1), 49–56. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/719>
- Rusman. (2013). Model-model Pembelajaran. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.